



Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening

Devionika Dertia Avanda¹, Anna Kania Widiatami²

^{1,2} Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: [10.15294/baej.v5i3.7207](https://doi.org/10.15294/baej.v5i3.7207)

Sejarah Artikel

Diterima: 12 Juni 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasikan: 23 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, dengan memperhatikan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi variabel-variabel tersebut dan mengetahui apakah Corporate Social Responsibility (CSR) memediasi hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan. Penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018- 2022, menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis jalur dengan Stata versi 17. Hasil menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan komite audit tidak berpengaruh langsung. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR, komite audit berpengaruh negatif, dan biaya lingkungan tidak berpengaruh. CSR memediasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, namun tidak memediasi biaya lingkungan dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Kesimpulannya, CSR sepenuhnya memediasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan namun tidak memediasi biaya lingkungan dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan informasi bagi perusahaan dan investor sebagai bahan evaluasi tentang kinerja keuangan dan CSR.

Keywords:

Audit Committee, Corporate Social Responsibility, Environmental Cost, Environmental Performance, Financial Performance

Abstract

This research investigates factors influencing financial performance, noting discrepancies in prior studies. It aims to identify these variables and determine if Corporate Social Responsibility (CSR) mediates the relationship between independent variables and financial performance. The quantitative study sampled 16 mining companies listed on the IDX from 2018-2022, using descriptive statistical analysis and path analysis with Stata version 17. Results indicate that CSR positively affects financial performance, while environmental costs, environmental performance, and audit committees have no direct impact. Environmental performance positively influences CSR, whereas the audit committee has a negative effect, and environmental costs have no effect. CSR mediates the impact of environmental performance on financial performance but does not mediate the effects of environmental costs and audit committees. In conclusion, CSR fully mediates environmental performance's impact on financial performance but not that of environmental costs and audit committees. This research informs companies and investors about financial performance and CSR.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:

Gedung L2 FEB UNNES Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email: avandadevanda@students.unnes.ac.id

p-ISSN 2723-4495

e-ISSN 2723-4487

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti mengharapkan memiliki kinerja perusahaan yang baik dan meningkat, salah satunya adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan adalah suatu badan usaha yang berkontribusi dalam memproduksi sumber daya alam berupa bahan tambang dan mineral yang dibutuhkan oleh berbagai pihak. Salah satu sektor pertambangan yang memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan negara adalah sektor pertambangan batu bara yang setiap tahunnya selalu menunjukkan peningkatan kinerja yang baik. Namun, telah terjadi penurunan kinerja perusahaan pertambangan pada beberapa tahun terakhir ini.

Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2018-2020 telah terjadi penurunan, hal itu terjadi akibat dari pasar global, dimana Harga Batubara Acuan (HBA) menurun dan adanya *lockdown* saat pandemi Covid-19 yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Tahun 2021-2022 mengalami peningkatan kinerja keuangan karena adanya kenaikan harga dari seluruh komoditas tambang yang akhirnya meningkatkan pendapatan dan laba bersih perusahaan. Saat ini perusahaan pertambangan masih mengalami beberapa permasalahan yang berakibat merugikan kinerja perusahaan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah adanya penurunan harga komoditi utama misalnya batu bara, naiknya biaya operasional akibat dari peningkatan pajak penghasilan badan, tekanan inflasi, kurangnya fokus perusahaan pada *corporate social responsibility* yang dapat mempengaruhi citra perusahaan dan mengurangi dukungan dari masyarakat dan investor, dan adanya masalah manajemen seperti kurangnya pengawasan dan kontrol yang dapat menyebabkan pemborosan dan penyalahgunaan dana. Perusahaan pertambangan tidak hanya dihadapkan dengan permasalahan terkait kinerja keuangan, namun juga menghadapi isu terkait polusi lingkungan akibat pembuangan limbah dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan risiko lingkungan yang tinggi terdapat pada sektor pertambangan, di mana jenis perusahaan tersebut secara langsung terlibat dalam interaksi lingkungan, yaitu mengambil bahan baku langsung dari sumber daya alam.

Pencapaian keuntungan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya berfokus pada perolehan laba yang maksimal dan memperoleh asupan modal (Putri & Wahidahwati, 2018). Perusahaan juga diharuskan mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan bagi berbagai pihak yang berkaitan. Tujuannya adalah agar perusahaan dapat tumbuh dan mempertahankan eksistensinya dan mendapat reputasi positif. Reputasi yang baik menciptakan legitimasi di mata publik. Publik yang sensitif terhadap isu lingkungan akan mendukung dan percaya pada perusahaan yang memiliki reputasi baik.

Upaya perusahaan dalam memperoleh citra yang baik salah satunya dapat dilihat melalui komitmennya terhadap lingkungan. Perusahaan dalam mengelola lingkungan biasanya telah mengalokasikan dana untuk dampak lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasionalnya. Biaya pengelolaan lingkungan menjadi penentu konsistensi perusahaan dalam hal kepedulian terhadap lingkungan, yang dapat memberikan legitimasi positif dari masyarakat terkait tanggung jawab sosial perusahaan. Biaya lingkungan diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang bagi perusahaan karena dengan adanya biaya ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan stakeholder pada perusahaan (Habib et al., 2022).

Damanik & Yadnyana (2017) menyatakan bahwa isu permasalahan lingkungan akibat operasional perusahaan di Indonesia menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pelestarian lingkungan telah diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 juga telah menginisiasi Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dengan tujuan mengevaluasi dan mendorong peningkatan kontribusi perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan melalui peringkat PROPER memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memenuhi tanggung jawabnya dalam mengatasi dampak yang dihasilkan oleh operasionalnya. Jika perusahaan mampu mengelola lingkungan dengan baik maka dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang membuat keuntungan finansial perusahaan dapat meningkat (Meiyana & Aisyah, 2019).

Faktor lain selain dari biaya lingkungan dan kinerja lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Rohmah & Ahalik (2020) salah satu indikator dari mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif adalah keberadaan komite audit. Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan manajemen dalam berbagai hal seperti *auditing*, pelaporan keuangan, pengawasan internal, dan manajemen risiko di perusahaan (Marsha & Ghazali, 2017). Semakin banyak jumlah anggota komite audit, semakin efektif pengawasan terhadap penyajian laporan, mengurangi risiko manipulasi dalam pelaporan. Dengan menghindari praktik manipulasi dalam pelaporan keuangan, kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. CSR merupakan salah satu dari komponen perusahaan yang paling penting dalam berkelanjutan bisnis. Perusahaan yang memiliki hubungan dengan lingkungan dan sosial diwajibkan untuk mengungkapkan informasi CSR untuk membangun *image* perusahaan yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Sekarang ini masyarakat semakin sadar akan pentingnya dampak sosial dari upaya perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal, sehingga mereka menuntut agar perusahaan memperhatikan dan mengatasi dampak sosial yang timbul. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan tidak hanya bergantung pada kinerja keuangan, melainkan juga melibatkan aspek tanggung jawab sosial. Persoalan ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (Habib et al., 2022).

Penelitian sebelumnya telah banyak menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2018), Pasaribu et al. (2023), dan Nababan & Hasyir (2019) terkait biaya lingkungan yang berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019), Okta et al. (2022), dan Asjuwita & Agustin (2020) mendapatkan hasil yang tidak sesuai yakni tidak ada hubungan positif antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan yang memiliki arti bahwa besar kecilnya biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Aspek lain yang berpengaruh dengan kinerja keuangan salah satunya yaitu kinerja lingkungan. Menurut Pambudi (2022), dan Setiawan et al. (2018), serta Habib et al. (2022) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan integritas dan keandalan perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian Handoko & Santoso (2023), Hanif et al. (2020), dan Asjuwita & Agustin (2020) memperoleh temuan yang berbeda yaitu kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena para investor yang sangat berhati-hati dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Penelitian oleh Ningtyas et al. (2014), Sarafina & Saifi (2017), dan Alkhairani & Andewi (2020) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan artinya bahwa semakin besar komite audit memungkinkan adanya kualitas pelaporan yang semakin baik, karena semakin efektif pengawasan komite audit akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda oleh Magdalena et al. (2018), Rohmah dan Ahalik (2020), serta Hartati (2020) yang menemukan hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya banyak sedikitnya komite audit belum tentu dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan juga ditemui masih bervariatif. Berdasarkan penelitian Setiawan et al. (2018) dan Rahmadhani et al. (2021) menemukan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya pengungkapan CSR nilai perusahaan dapat meningkat dan kinerja keuangan perusahaan menjadi maksimal. Berbeda dengan penelitian Pambudi (2022) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Habib et al. (2022) menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi program CSR tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Penelitian sekarang ini menggunakan CSR sebagai variabel *intervening* yang diharapkan mampu mengatasi dan mengelola risiko kerugian terkait pengelolaan lingkungan yang dihadapi perusahaan. Adanya CSR dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan sosial perusahaan terhadap pihak-pihak terkait. Dengan demikian, CSR mempengaruhi kesadaran lingkungan dan meningkatkan dukungan masyarakat setempat yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu, CSR diharapkan dapat menjembatani pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2018) mendukung hasil temuan bahwa CSR mampu memediasi antara environmental cost dan environmental performance terhadap financial performance. Sejalan dengan penelitian Meiyana & Aisyah (2019) yang menemukan hasil CSR mampu menjadi mediasi pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Gusnadi & Nurhadi (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR mampu menjembatani pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh biaya lingkungan terhadap *corporate social responsibility* di penelitian sebelumnya juga ditemukan hasil yang berbeda-beda. Diantaranya adalah penelitian Setiawan et al. (2018) dan Gusnadi & Nurhadi (2023) yang menemukan hasil bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap corporate *social responsibility*. Artinya bahwa biaya lingkungan yang semakin baik menunjukkan kepedulian tinggi perusahaan terhadap pelestarian lingkungan atas kegiatan usahanya, sehingga membuat badan usaha termotivasi untuk mengungkapkan informasi lingkungan secara menyeluruh. Bertolak belakang dengan penelitian oleh Tunggal & Fachrurrozie (2014) dan Rahmadhani et al. (2021) menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, yang artinya biaya lingkungan tidak dapat menjamin pengungkapan CSR secara menyeluruh.

Hasil yang beragam juga ditemukan pada penelitian terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility. Menurut Setiawan et al. (2018) dan Hanif et al. (2020) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR. Artinya bahwa semakin baik kinerja lingkungan yang diprosksikan oleh peringkat PROPER maka pengungkapan CSR perusahaan juga meningkat. Sedangkan menurut penelitian Putra (2017) dan Gusnadi & Nurhadi (2023) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Artinya bahwa baik buruknya kinerja lingkungan tidak menjamin perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara penuh.

Hasil penelitian Abidin & Lestari (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap CSR *disclosure*, sedangkan hasil penelitian Rudiatun & Suryaningrum (2023) dan Rivandi & Putra (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap CSR. Menurut Erwanti & Haryanto (2017) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap CSR dikarenakan komite audit memiliki tugas membantu dewan komisaris, sehingga kewenangannya dibatasi oleh dewan komisaris sebagai manajer perusahaan.

Berdasarkan penjelasan variabel dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggunakan teori stakeholder dan teori legitimasi. Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1994) menekankan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih tegas dalam proses pengambilan keputusan dan harus menyampaikan informasi secara jelas dan bermanfaat bagi para *stakeholder*. Teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang menyatakan bahwa legitimasi merupakan suatu keuntungan atau sumber potensial yang penting bagi perusahaan agar dapat bertahan dan terus eksis. Kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya untuk menyampaikan tujuan yang diinginkan serta mendistribusikan manfaat ekonomi, sosial, atau politik kepada masyarakat yang menjadi sumber kekuatannya (Pratama & Deviyati, 2022).

Penelitian ini bertujuan mengkaji ulang biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening dengan adanya tambahan komite audit sebagai variabel independen. Mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berperan sebagai mediasi hubungan variabel independen terhadap kinerja keuangan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk menyelidiki populasi atau sampel khusus dengan pengumpulan data dan analisis data bersifat kuantitatif statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis data panel, yang merupakan kombinasi data time series dan data cross section yang melibatkan beberapa periode dan subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dengan metode purposive sampling. Daftar perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian akan disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel

| No. | Nama Perusahaan | Kode |
|-----|--------------------------------------|------|
| 1 | Adaro Energy Tbk. | ADRO |
| 2 | Aneka Tambang Tbk | ANTM |
| 3 | Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk | BIPI |
| 4 | Baramulti Suksessarana Tbk. | BSSR |
| 5 | Bumi Resources Tbk. | BUMI |
| 6 | Dian Swastatika Sentosa Tbk | DSSA |
| 7 | Energi Mega Persada Tbk. | ANRG |
| 8 | Golden Energy Mines Tbk. | GEMS |
| 9 | Vale Indonesia Tbk | INCO |
| 10 | Indo Tambangraya Megah Tbk. | ITMG |
| 11 | Resource Alam Indonesia Tbk. | KKGI |
| 12 | Samindo Resources Tbk. | MYOH |
| 13 | Bukit Asam Tbk. | PTBA |
| 14 | Golden Eagle Energy Tbk. | SMMT |
| 15 | Timah Tbk | TINS |
| 16 | TBS Energi Utama Tbk. | TOBA |

Sumber: Data diolah (2024)

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan menyusuri annual *report*, *sustainability report*, dan *financial statement* dari perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan software Stata versi 17. Peneliti awalnya memilih teknik analisis data antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pengujian kesesuaian dilakukan dengan *Chow Test*, *Hausman test*, dan *LM test*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data penelitian lebih cocok dianalisis menggunakan model *Random Effect* untuk model persamaan pertama dan model *Fixed Effect* untuk model persamaan kedua. Model analisis selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik melalui uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan masalah, maka langkah selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R2), uji parsial (uji T),

dan uji sobel dengan bantuan program sobel test calculator secara online yang tersedia di situs web <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, tiga variabel independen, dan satu variabel intervening. Variabel dependennya adalah Kinerja keuangan. Kinerja keuangan mengacu pada prestasi perusahaan dalam periode tertentu, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan melalui evaluasi modal yang memadai, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Tobin's Q yang mempertimbangkan aspek aset dan liabilitas sebagai landasan perhitungannya (Pasaribu et al., 2023). Rasio Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVE+D)}{TA}$$

Keterangan:

- Tobin's Q : Kinerja Keuangan
- MVE : Nilai Pasar Ekuitas
- D : Nilai Buku dari total hutang
- TA : Nilai Buku dari total aktiva

Variabel independen pertama yaitu biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan dampak finansial dan non-keuangan yang harus dihadapi sebagai hasil dari aktivitas yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Pengalokasian dana untuk meningkatkan kualitas lingkungan secara berkelanjutan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan keuntungan dengan meningkatkan hasil produksi tanpa menimbulkan kerusakan. Perhitungan biaya lingkungan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio biaya lingkungan (Subaida & Pramitasari, 2023). Adapun rumus untuk mengukur biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Total Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Kinerja lingkungan sebagai variable independen kedua mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan kondisi lingkungan yang optimal. Kinerja lingkungan adalah hasil pencapaian perusahaan dalam menciptakan dan menjaga kualitas lingkungan yang baik (Pasaribu et al., 2023). Kinerja lingkungan dinilai melalui partisipasi perusahaan dalam program PROPER. Penilaian PROPER dilakukan dengan memberikan skor yang dikonversi menjadi angka 5-1 dan diklasifikasikan menjadi lima kategori warna:

Tabel 2. Skor Penilaian PROPER

| Peringkat | Keterangan | Skor |
|------------------|-------------------|-------------|
| Emas | Ssangat Baik | 5 |
| Hijau | Baik | 4 |
| Biru | Cukup | 3 |
| Merah | Buruk | 2 |
| Hitam | Sangat Buruk | 1 |

Sumber: Data diolah (2024)

Variabel independen ketiga adalah komite audit, yaitu sekelompok individu yang dipilih oleh dewan komisaris suatu perusahaan dengan tujuan membantu memastikan kemandirian auditor dari manajemen. Komite audit memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan keterbukaan laporan keuangan serta keadilan bagi para pemangku kepentingan. Dengan kehadiran anggota komite audit, dapat meningkatkan efektivitas dalam mencegah praktik manajemen laba. Semakin banyak jumlah komite maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sebaliknya jika jumlah komite audit lebih sedikit maka kinerja perusahaan akan kurang maksimal. Pengukuran komite audit menggunakan indikator total komite audit di perusahaan (Hartati, 2020).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Corporate Social Responsibility (CSR) digunakan sebagai variabel *intervening*. CSR dapat diinterpretasikan sebagai tindakan memberikan atau menyampaikan informasi mengenai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Pengukuran CSR dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika setiap item diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak ada pengungkapan. Selanjutnya, total nilai dari setiap kriteria dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah keseluruhan yaitu 77 item pengungkapan. rumus yang digunakan untuk mengukur CSR:

$$\text{CSR} = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSR : Indeks pengungkapan CSR

V : Total item pengungkapan perusahaan

M : Total item pengungkapan GRI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil dari analisis deskriptif akan disajikan dan dijelaskan pada Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 dan Tabel 5 Berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

| Variable | Obs | Mean | Std. dev. | Min | Max |
|-----------------|------------|-------------|------------------|------------|------------|
| X1 | 80 | 0,022869 | 0,044279 | -0,096322 | 0,211597 |
| X2 | 80 | 3,862500 | 0,706995 | 3,000000 | 5,000000 |
| X3 | 80 | 3,337500 | 0,526362 | 3,000000 | 5,000000 |
| Z | 80 | 0,478734 | 0,182974 | 0,129870 | 0,974026 |
| Y | 80 | 1,298850 | 0,578090 | 0,738835 | 4,572721 |

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

| Variable | VIF | 1/VIF |
|-----------------|------------|--------------|
| X3 | 1.02 | 0.985218 |
| X2 | 1.01 | 0.986800 |
| X1 | 1.00 | 0.997242 |

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

| |
|--|
| <i>Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity</i> |
| <i>Assumption: Normal error terms</i> |
| <i>Variable: Fitted values of z</i> |
| <i>H0: Constant variance</i> |
| $\chi^2(1) = 1.18$ |
| Prob > chi ² = 0.2770 |

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil dari tabel 3. menunjukkan rata-rata dari kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebesar 12,98 %. Berdasarkan persentase tersebut, kinerja keuangan berada pada kondisi yang baik. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, yang artinya bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kinerja keuangan memiliki penyebaran yang merata. Tabel 4 dan 5 memberikan gambaran bahwa data yang digunakan tidak memiliki gejala multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti data penelitian tergolong baik untuk pengujian.

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis, dimana pada pemilihan model sebelumnya diperoleh bahwa model yang paling cocok untuk persamaan pertama adalah *Random Effect* dan persamaan kedua adalah *Fixed Effect* yang diolah melalui aplikasi Stata 17. Berikut hasil pengujian persamaan pertama dan kedua yang disajikan pada tabel 6 dan tabel 7.

Tabel 6. Analisis Jalur Persamaan 1

| Variable Y | <i>Regression Model</i> | | | |
|------------------|----------------------------|-------------------|--------------|--------------------|
| | <i>Random Effect Model</i> | | | |
| | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Prob.</i> | <i>t-statistic</i> |
| X1 | -0,3841712 | 1,0194020 | 0,706 | -0,38 |
| X2 | -0,0685546 | 0,0955672 | 0,473 | -0,72 |
| X3 | -0,1337180 | 0,1141538 | 0,241 | -1,17 |
| Z | 1,0548970 | 0,3192645 | 0,001 | 3,30 |
| <i>Constanta</i> | 1,5136960 | 0,5348526 | 0,005 | 2,83 |

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 7. Hasil Analisis Jalur Persamaan 2

| Variable Z | <i>Regression Model</i> | | | |
|------------------|---------------------------|-------------------|--------------|--------------------|
| | <i>Fixed Effect Model</i> | | | |
| | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Prob.</i> | <i>t-statistic</i> |
| X1 | -0,6297309 | 0,3739040 | 0,097 | -1,68 |
| X2 | 0,1054058 | 0,0376667 | 0,007 | 2,80 |
| X3 | -0,0992740 | 0,0455432 | 0,033 | -2,18 |
| <i>Constanta</i> | 0,4173322 | 0,2063054 | 0,047 | 2,02 |

Sumber: Data Diolah (2024)

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan uji t, di mana kesimpulan dari pengujian ini ditentukan melalui nilai t. Ringkasan hasil uji t akan disajikan pada tabel 8. Hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 6 dan 7 memberikan bukti empiris mengenai pengaruh berbagai variabel independen terhadap variabel dependen serta variabel *intervening*.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

| No | Hipotesis | Koefisien | Sig. | Keputusan |
|----|---|-----------|-------|-------------|
| 1. | Biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan | -0,384 | 0,706 | H1 ditolak |
| 2. | Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan | -0,069 | 0,473 | H2 ditolak |
| 3. | Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan | -0,133 | 0,241 | H3 ditolak |
| 4. | <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan | 1,055 | 0,001 | H4 diterima |
| 5. | Biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> | -0,630 | 0,097 | H5 ditolak |
| 6. | Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> | 0,105 | 0,007 | H6 diterima |
| 7. | Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> | -0,099 | 0,033 | H7 ditolak |
| 8. | <i>Corporate social responsibility</i> memediasi pengaruh antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan | -1,498 | 0,134 | H8 ditolak |

| No | Hipotesis | Koefisien | Sig. | Keputusan |
|-----|---|-----------|-------|-------------|
| 9. | <i>Corporate social responsibility</i> memediasi pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan | 2,127 | 0,033 | H9 diterima |
| 10. | <i>Corporate social responsibility</i> memediasi pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan | -1,814 | 0,070 | H10 ditolak |

Sumber: Data diolah (2024)

Pembahasan

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Pada penelitian sebelumnya juga terjadi *research gap*, namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Okta et al. (2022), Asjuwita & Agustin (2020) dan Meiyana & Aisyah (2019). Alasan biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan karena biaya lingkungan bukan menjadi patokan bagi pemangku kepentingan termasuk investor dalam menilai kinerja perusahaan. Biaya lingkungan lebih bersifat sebagai pengorbanan atau biaya ganti rugi perusahaan akibat kerusakan lingkungan yang terjadi yang membuat tidak semua perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan, sehingga tidak dapat dijadikan dasar untuk pemangku kepentingan mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya tinggi rendahnya peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut karena perolehan peringkat PROPER bukan menjadi faktor penentu *stakeholder* dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asjuwita & Agustin (2020), Handoko & Santoso (2023), dan Hanif et al. (2020) yang memperoleh hasil kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada kenyataannya informasi kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat PROPER sebagai upaya pemenuhan ekspektasi perusahaan kepada pihak yang terkait dalam menjaga kondisi lingkungan dirasa belum memberikan manfaat kepada para *stakeholder* maupun masyarakat, sehingga hal tersebut belum mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya jumlah komite audit di dalam suatu perusahaan belum dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini didukung oleh Magdalena et al. (2017), Rohmah dan Ahalik (2020), serta Hartati (2020) yang menemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini banyak sedikitnya komite audit belum bisa mendorong

manajemen perusahaan untuk melakukan aktivitas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, jumlah komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Artinya bahwa semakin luas pengungkapan CSR akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena pengungkapan CSR yang semakin luas dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meiyana & Aisyah (2019), Setiawan et al. (2018), Lestari & Asyik (2015) dan Ramadhani et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya pengungkapan CSR yang baik dapat mempengaruhi keputusan *stakeholder* terutama investor yang dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh terhadap *Responsibility Biaya Lingkungan Corporate Social*

Hasil uji hipotesis kelima dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Artinya besar kecilnya biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmadhani et al. (2021) dan Tunggal & Fachrurrozie (2014) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Pada kenyataannya pengungkapan CSR merupakan hal wajib yang harus dilakukan perusahaan yang membuat perusahaan telah memiliki anggaran tersendiri untuk program CSR, sehingga besar kecilnya biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Artinya tinggi rendahnya peringkat PROPER dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut terjadi karena perusahaan dengan perolehan peringkat PROPER yang tinggi akan ter dorong untuk melakukan praktik CSR secara luas. Sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2018) dan Hanif et al. (2020) yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Artinya bahwa semakin baik kinerja lingkungan yang ditunjukkan dengan tingginya perolehan peringkat PROPER maka akan meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Artinya keberadaan komite audit dapat menurunkan pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thasya et al. (2020) dan Wiyuda & Pramono (2017) yang mendukung komite audit memiliki pengaruh

negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Semakin sedikit komite audit, maka proses evaluasi dan kontrol terhadap semua aspek kinerja perusahaan dapat semakin efektif khususnya pengawasan dalam laporan keuangan yang berkenaan dengan luasnya pengungkapan CSR. Jumlah komite audit yang semakin banyak dapat menyebabkan peninjauan yang lebih ekstensif terhadap kualitas laporan keuangan dan pengendalian internal namun tidak dapat terlibat secara aktif dalam pengawasan CSR, sehingga tidak dapat memastikan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi yang relevan dan akurat terkait dengan CSR

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui CSR

Hasil uji hipotesis kedelapan bahwa *corporate social responsibility* tidak memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Artinya tidak terjadi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi dengan CSR. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Meiyana & Aisyah (2019) dan Tunggal & Fachrurrozie (2014) bahwa pengungkapan CSR tidak memberikan pengaruh positif antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan tidak dapat membuat perusahaan melakukan pengungkapan CSR secara luas karena biaya lingkungan hanya sebagai pengeluaran yang ditanggung perusahaan atas dampak lingkungan yang terjadi yang hanya mengurangi laba, sehingga secara tidak langsung tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui CSR

Hasil uji hipotesis kesembilan menunjukkan *corporate social responsibility* memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa kinerja lingkungan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui CSR. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2018) bahwa *corporate social responsibility* mampu memediasi antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Begitu dengan penelitian Meiyana & Aisyah (2019) yang menyatakan bahwa CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Perolehan peringkat PROPER yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kepedulian terhadap lingkungan yang tinggi sehingga mendorong perusahaan melakukan pengungkapan CSR yang semakin luas. Hal tersebut dapat meningkatkan legitimasi perusahaan terhadap *stakeholder* terutama investor untuk menanamkan modal ke perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan melalui CSR hasil uji hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak memediasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara komite audit terhadap kinerja keuangan yang dimediasi dengan CSR. Hasil ini membuktikan bahwa komite audit tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan meskipun sudah melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Asyik (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh komite audit terhadap performa finansial yang dimediasi dengan *corporate social responsibility*. Tugas utama komite audit yaitu membantu dewan komisaris dalam memastikan kredibilitas dan kualitas

laporan keuangan perusahaan sehingga memiliki keterbatasan kewenangan dalam hal laporan keuangan dan tidak aktif terlibat dalam program CSR yang dapat berdampak pada kinerja finansial perusahaan. Dalam penelitian ini jumlah komite audit secara langsung tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan secara langsung berpengaruh negatif terhadap CSR. Hal tersebut dapat menyebabkan CSR tidak mampu memediasi hubungan antara komite audit terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang listing di BEI. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR dan komite audit berpengaruh negatif terhadap CSR. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memediasi penuh pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, namun CSR tidak mampu memediasi pengaruh biaya lingkungan dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti objek penelitian yang hanya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, indikator pengukuran kinerja keuangan yang hanya menggunakan rasio Tobin's Q dan nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini hanya 15,83% yang menunjukkan masih banyak variabel lain selain biaya lingkungan, kinerja lingkungan, komite audit, dan CSR yang mempengaruhi kinerja keuangan. Maka saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan perusahaan sampel dengan menambah sampel penelitian dari berbagai sektor, sehingga hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih kuat dan tergeneralisasi. Meningkatkan jumlah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, dapat menggunakan rasio selain Tobin's Q seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, sehingga dapat memperluas analisis, meningkatkan reliabilitas hasil dan hasil penelitian menjadi representatif. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat variabel penelitian yang tidak berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang lebih relevan dan berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan dan CSR contohnya seperti nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.33395/owne.v4i1.214>
- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai

Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 10–25.

Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>

Damanik, A. B., & Yadnyana. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel *Intervening* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 645–673.

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.

Erwanti, Y., & Haryanto. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 295–308.

Freeman, R. E. (1994). The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions. *Business Ethics Quarterly*, 4(4), 410–421

Gusnadi, D. H., & Nurhadi. (2023). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Costs terhadap Profitabilitas Perusahaan melalui Corporate Social. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(03), 565–577.

Habib, F., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205.

Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nomi.nal.v12i1.56571>

Hanif, A., Fitriyah, H., & Febriansah, R. E. (2020). Peran Environmental Performance Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2). <https://doi.org/10.34204/jafe.v6i2.2264>

Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>

Lestari, Y. T., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1–19.

- Magdalena, S., Yuningsih, I., & Lahaya, I. A. (2018). Pengaruh Firm Size dan Good Corporate Governance serta Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 221. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2772>
- Marsha, F., & Ghazali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 91–102.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance terhadap Financial Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 259. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03>
- Ningtyas, K. L., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013 - 2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 1–9.
- Okta, S. L. J., Suaidah, I., & Antasari, D. W. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan selama Masa Pandemi. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(2), 112–127.
- Pambudi, J. E. (2022). Pengaruh *Environmental Performance, Environmental Cost, dan Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 1–16.
- Pasaribu, A., Simamora, L., & Diarsyad, M. I. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi-Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 69– 77.
- Pratama, I. S., & Deviyati, D. R. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Institutional Ownership* pada Perusahaan *High-Profile* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. *Jebm*, 18(3), 540–550. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11701>
- Putra, Y. P. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Putri, B. S., & Wahidahwati. (2018). Pengaruh GCG dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening. *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(12). <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11123>

- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015- 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 132–146.
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Owner*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owne.r.v5i2.468>
- Rohmah, S., & Ahalik. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 41–56. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1317>
- Rudiatun, R., & Suryaningrum, D. H. (2023). The effect of ownership structure and audit committee characteristics on tax avoidance with csr as intervening variable. 7, 1647–1664.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108– 117. <https://doi.org/10.37641/jimke.s.v11i1.1701>
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 4(4), 1–12.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Thasya, N., Gozal, N., & Rahmi, N. U. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi *The Effect of Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility in Companies in the Transportation Sub Sector*. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 11(28), 69–82. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1764>
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh *Environmental Performance, Environmental Cost* dan CSR Disclosure terhadap *Financial Performance*. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 310– 320.
- Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 12–25.